

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan adalah wahana atau salah satu instrument yang digunakan bukan saja untuk membebaskan dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan dari kurikulum. Karena melalui pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat. Pada umumnya olah raga dan kesehatan di SD memuat pengenalan dasar-dasar gerak, kesehatan dan keselamatan, dan kebiasaan bermain dalam rangka pembentukan kebiasaan hidup sehat dan segar serta membantu peserta didik mencapai pertumbuhan yang optimal.

Selama ini guru dipandang sebagai informasi utama, karena semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, maka guru seharusnya tanggap dan dapat menyesuaikan terhadap perkembangan tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan menerapkan peranan guru sebagai fasilitator dan katalisator.

Peran guru pada fasilitator adalah memfasilitasi proses belajar yang berlangsung dalam kelas ataupun di lapangan. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisinya dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggungjawab terhadap proses serta harus pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai katalisator guru menemukan siswa menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan mengembangkan rasa cinta.

Variasi bermain adalah salah satu usaha peran guru agar pembelajaran mencerminkan Developmentally Appropriate Practices (DAP) artinya adalah tugas materi ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan tersebut sekaligus menganalisa pengembangan materi pelajaran dengan cara meruntukannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial yang bertujuan untuk memberi kemudahan kepada siswa dalam proses belajar. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus dengan tingkat perkembangan anak didik

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahannya berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seperti: 1) keaktifan siswa dalam

mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga kadang-kadang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang diharapkan. Pendidikan jasmani disekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Yaitu meningkatkan kebugaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran. Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian juga dalam belajar lari sprint. Salah satu masalah dalam pendidikan jasmani di indonesia hingga dewasa ini adalah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah – sekolah, kondisi rendahnya kualitas pengajaran pendidikan jasmani di sekolah lanjut telah dikemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya sumber – sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Guru kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara profesional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan

mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran lari sprint tersebut kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap serta sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah khususnya nomor lari sprint..

Atletik merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yang wajib diberikan kepada siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Dan Sekolah Menengah Atas. Bahkan di beberapa perguruan tinggi, atletik merupakan mata kuliah dasar studi (MKDS). Sedangkan bagi mahasiswa fakultas pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi merupakan mata kuliah wajib yang diambil.

Dalam kegiatan olah raga atletik mencakup unsur gerak yang sangat kompleks dan gerakannya pun semakin lama semakin bervariasi selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Gerakan-gerakan yang ada dalam olahraga atletik merupakan gerakan-gerakan dasar pada semua cabang olah yang lain. Karena dalam olah raga atletik terdapat unsur-unsur jalan, lari, lempar, tolak, dan lompat.

Lari sprint adalah suatu nomor yang terdapat dalam nomor lari pada cabang olahraga atletik yang diperlombakan di nasional maupun internasional. Lari jarak pendek atau sering juga dikatakan dengan lari cepat (sprint) merupakan salah bagian nomor lari yang harus ditingkatkan, sebab lari cepat (sprint) mempunyai tehnik gerak yang sangat kompleks. Pelaksanaan gerakannya mencakup gerakan start, gerakan lari cepat dan gerakan finish. Untuk memperoleh kualitas lari yang baik, seorang harus memiliki tehnik yang baik. Oleh sebab itu unsur tehnik harus selalu dipelajari dan di latih sebaik-baiknya.

Lari cepat atau sprint adalah semua perlombaan lari dimana peserta berlari dengan kecepatan maksimal sepanjang jarak yang harus ditempuh, sampai jarak 400 meter masih dapat digolongkan dalam lari cepat. Sprint atau lari cepat yaitu, perlombaan lari dimana peserta berlari dengan kecepatan penuh yang menempuh jarak 50 m, 100 m, 200 m, 400m. Nomor lomba atau event lari sprint menjangkau jarak lari, yang bagi atlet senior hanya dilombakan indoor saja, sampai dengan 100 m dan termasuk jarak 400 m. Kepentingan relatif dari tuntutan yang diletakkan pada seorang sprinter adalah beragam sesuai dengan eventnya, namun kebutuhan lari dari semua lari sprint yang paling nyata adalah “kecepatan”. Kecepatan dalam lari sprint adalah hasil dari kontraksi yang kuat dan cepat dari otot-otot yang dirubah menjadi gerakan yang halus, lancar-efisien dibutuhkan pelari dengan kecepatan tinggi. Namun Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang diutamakan bukanlah hasil kecepatan lari, tapi yang paling diutamakan adalah proses hasil belajar lari sprint, siswa harus dapat mengetahui

teknik-teknik dasar lari sprint di bagi menjadi tiga, yaitu: (A) start. (B) gerakan lari cepat, (C) Gerakan finish.

Berdasarkan observasi perdahuluan di SD Negeri 102117, diketahui banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil lari sprint siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 70 hanya 20,88 % siswa yang tuntas yaitu sebanyak 8 orang dari 36 siswa 70,18% persen siswa yang lain dinyatakan tidak tuntas yaitu berjumlah 28 siswa karna hanya mencapai nilai dibawah 70, disinila salah satunya guru dinilai kurang kreatif dalam melakukan inovasi pembelajaran, kurang kreatif dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang terdapat disekolah tersebut, guru kurang kreatif dalam pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, variasi tanpa diselingi dengan game, sehingga siswa cenderung pasif dan bosan dalam menghadapi pembelajaran dikelas maupun di lapangan.

Dengan melakukan olahraga lari sprint melalui penggunaan Variasi bermain adalah proses penyampaian pengajar dalam bentuk bermain tanpa mengabaikan materi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint Dengan Menggunakan Variasi Bermain Pada Siswa Sd Negeri 102117 Kelas V Gunung Pamela Tahun Pelajaran 2012/2013**”.

B. Identifikasi masalah

Beberapa uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah antara lain : apakah cara mengajar guru dapat

berpengaruh terhadap hasil belajar lari sprint siswa? apakah hasil metode mengajar dapat meningkatkan hasil belajar lari sprint? apakah variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar sprint? jika variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar lari sprint, apakah variasi bermain dapat meningkatkan hasil belajar lari sprint? apakah sarana dan prasarana harus di penuhi.

C. Pembatasan masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah pada “ peningkatan hasil belajar lari sprint melalui variasi bermain pada siswa SD Negeri 102117 Gunung Pamela Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, diajikan rumusan masalah sebagai berikut : “ Bagaimana upaya variasi bermain dapat meningkatkan hasil belajar lari sprint 40 meter pada siswa SD Negeri 102117 Kelas V Gunung Pamela.

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar lari sprint dengan menggunakan variasi bermain pada siswa SD Negeri 102117 kelas V Gunung Pamela.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dalam peneltian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi para siswa bermamfaat dalam hal pengetahuan mengenai variasi bermain dalam meningkatkan hasil belajar lari sprint.
2. Sebagai bahan masukan bagi para seluruh guru pendidikan jasmani olahraga untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya.
3. Bagi pihak sekolah agar dapat menetapkan pembelajaran lari sprint yang lebih efektif terhdapa siswanya.
4. Bagi peneliti sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik terutama dalam meningkatkan lari sprint.